

MENDESAIN ASESMEN AUTENTIK PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

by Jurnal Scan_33

Submission date: 02-Jul-2020 09:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 1352442954

File name: N_OTENTIK_PENDIDIKAN_KARAKTER_DALAM_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA.docx (279.65K)

Word count: 2931

Character count: 19803

MENDESAIN ASESMEN AUTENTIK PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Oleh: Suryo Widodo¹

ABSTRAK

Isu tentang mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika telah banyak disosialisasikan berbagai lembaga pendidikan. Namun masih sedikit yang konsern tentang bagaimana menilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika. Asesmen autentik untuk menilai karakter dalam pembelajaran matematika diantaranya penilaian diri dan lembar pengamatan.

KATA KUNCI: asesmen autentik, pendidikan karakter

Pendahuluan

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setelah menyimak beberapa pernyataan di atas, ternyata tujuan pendidikan kita sangat bagus, dan semua elemennya terkait dengan pendidikan karakter. Sekarang yang menjadi pertanyaan, kenapa keadaan negara kita masih tetap morat-marit? Penyelewengan, korupsi, perampokan, kenakalan remaja, orangtua dan lain-lain masih banyak terjadi dimana-mana dalam negeri Indonesia tercinta. Apakah pelaksana pendidikan belum melaksanakan tugas sebagai guru yang patut *digugu* dan *ditiru* atau tidak *wagu* dan *saru*? Apakah pendidikan karakter yang (sudah) mulai hilang? Sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak orang yang mau menjadi pejabat atau kaya dengan menghalalkan segala cara. Apakah seseorang yang mempunyai jabatan pasti bahagia? Apakah orang yang sudah kaya pasti bahagia? Kebahagiaan tidak mesti ditentukan oleh jabatan yang tinggi dan kekayaan yang melimpah. Sehubungan dengan itu perlu kita ketahui isu-isu

¹ Suryo Widodo adalah dosen pendidikan matematika UNP Kediri. Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pengintegrasian Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran.

tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

Penerapan pendidikan karakter ini telah banyak diseminarkan dimana-mana termasuk di PLPG dilatihkan pembuatan RPP yang mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa di dalamnya. Namun dalam penerapannya muncul masalah bagaimana menilai karakter siswa tersebut setelah pembelajaran? Makalah ini akan membahas sekelumit tentang pendidikan karakter, integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran, serta penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

Pendidikan karakter

Kata “karakter” dapat dilacak dari kata Latin “*kharakter*”, “*kharassein*” dan “*kharax*”, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*” dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”. Cambridge Advance Learner Dictionary mengartikan character sebagai (1) *a person, especially when you are describing a particular quality that they have* atau (2) *someone whose behaviour is different from most people's, especially in a way that is interesting or funny*. Dalam KBBI Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Winataputra (2010: 7-8) juga memaknai karakter sebagai (1) kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri (2) kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa dan karsa. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan karakter sebagai suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan yang lain.

Aristoteles, filsuf Yunani, menyatakan bahwa karakter yang baik merupakan pengamalan tingkah laku yang benar (Lickona, 1991:50). Tingkah laku yang benar dilihat dari sisi orang lain dan lingkungan. Lebih lanjut

Aristoteles mengatakan bahwa kehidupan pada zaman moderen cenderung melupakan budi pekerti termasuk orientasi diri, seperti kontrol diri, sikap dermawan, dan rasa sosial. Karakter adalah seperangkat perilaku yang menentukan sosok seseorang sebagai individu. Karakter menentukan apakah seseorang ²³ dalam mencapai keinginannya menggunakan cara yang benar menurut lingkungannya dan mematuhi hukum dan aturan kelompok (Damon, 2002). Jadi, karakter merupakan sifat atau watak seseorang yang bisa baik atau tidak baik berdasarkan penilaian lingkungannya.

Karakter berkaitan dengan personalitas walaupun ada perbedaannya. Personalitas ¹⁸ merupakan trait bawaan sejak lahir, sedang karakter merupakan perilaku hasil pembelajaran. Seseorang lahir dengan perilaku personaliti tertentu, Seseorang ada yang pemalu, ada yang terbuka dan mudah bicara. Klasifikasi lain adalah apakah seseorang berorientasi pada tugas atau senang kegiatan sosial. Hal ini yang menjadikan seseorang memiliki sifat ingin menguasai, ingin mempengaruhi, personaliti stabil atau patuh.

Karakter pada dasarnya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain. Pembelajaran langsung dapat berupa ceramah dan diskusi tentang karakter, sedang pengamatan diperoleh melalui pengalaman sehari-hari apa yang dilihat di lingkungan termasuk media televisi. Karakter berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan predisposisi terhadap suatu objek atau gejala, yaitu positif atau negatif. Nilai berkaitan dengan baik dan buruk yang berkaitan dengan keyakinan individu. Jadi, karakter seseorang dibentuk melalui pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan apa yang didengar terutama dari seseorang yang menjadi acuan atau idola seseorang (Widodo, 2010b).

Karakter yang selalu dikaitkan dengan pendidikan karakter sering digunakan untuk menyatakan seberapa baik seseorang. Atau dengan kata lain, seseorang yang menampilkan kualitas personal yang cocok dengan yang diinginkan masyarakat dapat dinyatakan memiliki karakter yang baik dan mengembangkan kualitas karakter sering dilihat sebagai tujuan pendidikan.

¹⁶ Pendidikan karakter merupakan bagian integral yg sangat penting dari

pendidikan kita. Menurut London (1987) pendidikan moral atau karakter siswa dirancang untuk mencapai tiga tujuan: (1) Untuk mempromosikan pembangunan jauh dari pemikiran berpusat pada diri sendiri dan individualisme yang berlebihan dan ke arah hubungan kerjasama dan saling menghormati; (2) Untuk mendorong pertumbuhan kapasitas untuk berpikir, merasa, dan bertindak secara moral, dan; (3) Untuk mengembangkan dalam kelas dan di sekolah, komunitas moral berdasarkan keadilan, kepedulian, dan partisipasi. Seperti komunitas menjadi akhir moral dalam dirinya serta sistem pendukung untuk pengembangan karakter dari masing-masing siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, ia merekomendasikan empat proses yang harus terjadi di kelas: Membangun harga diri dan rasa masyarakat; belajar untuk bekerja sama dan membantu orang lain; refleksi moral, dan pengambilan keputusan yang partisipatif. Kualitas khusus yang dicari pada anak-anak adalah: (1) Menghormati diri yang berasal dari perasaan bernilai, tidak hanya dari kompetensi tetapi juga dari perilaku positif terhadap orang lain; (2) Perspektif sosial menanyakan bagaimana orang lain berpikir dan merasa; (3) Penalaran moral tentang hal yang benar untuk dilakukan; (4) Seperti nilai moral sebagai kebaikan, kesopanan, jaminan mutu, dan responsibility.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (Hasan, 2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Sedangkan standar kompetensi dalam Kurikulum 2006 menyebutkan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Pengembangan

nilai karakter pendidikan matematika diperoleh dengan mensintesis nilai karakter versi PUSKUR dengan standar kompetensi (2006) mata pelajaran matematika.



Diagram 1: Pengembangan nilai karakter dalam pendidikan

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap materi pokok mata pelajaran matematika. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini (Widodo, 2011a):

1. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
2. Menggunakan diagram 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
3. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diagram 1 itu ke dalam silabus;
4. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP;
5. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan

6. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Asesmen autentik untuk pendidikan karakter

Pengertian Asesmen autentik ini diberikan oleh beberapa ahli yang dikutip dari Widodo (2010a) disajikan sebagai berikut berikut:

Wiggins (1993: 229) "... melibatkan masalah nyata atau pertanyaan penting, sedemikian hingga siswa harus menggunakan pengetahuan untuk menunjukkan performen secara efektif dan kreatif. Tugas adalah tiruan/ imitasi yang dapat dianalogikan kepada macam-macam permasalahan yang dihadapi oleh awam, orang dewasa dan konsumen atau para profesional di bidangnya."

Stiggins (1987: 34) "Penilaian autentik menyerukan peserta ujian untuk mempertunjukkan kemampuan dan keterampilan spesifik, dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka kuasai."

Hart (1994) Suatu asesmen dinyatakan autentik bilamana asesmen itu melibatkan peserta didik pada tugas-tugas yang bermanfaat, penting, serta bermakna. Asesmen semacam itu terlihat sebagai aktivitas pembelajaran, yang melibatkan keterampilan berpikir tinggi serta koordinasi tentang pengetahuan yang luas. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kontekstual.

Johnson (2002) menyatakan bahwa asesmen autentik mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan ilmiah pada suatu konteks riil untuk suatu maksud yang jelas.

Archbald and Newmann (1988) Asesmen autentik adalah suatu metode untuk memperoleh informasi tentang pemahaman siswa dalam suatu konteks yang merefleksikan situasi nyata, dan menantang para siswa **menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kelas** dalam suatu konteks yang autentik.

Nur (2002: 2) menyatakan bahwa model asesmen yang saat ini sedang berkembang dan disinyalir memiliki banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa adalah asesmen autentik. Asesmen autentik adalah asesmen yang mengukur unjuk kerja siswa dalam suatu tugas kehidupan realistik, situasi yang relevan, atau masalah yang memiliki tujuan dan kegunaan yang jelas, bermanfaat, bermakna, dan berarti.

20

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa asesmen autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai model/teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan tertentu telah benar-benar dikuasai dan dicapai siswa.

Model asesmen yang sesuai dengan pendidikan karakter diantaranya penilaian diri dan observasi (pengamatan) yang akan dijelaskan pada subbab dibawah ini.

Asesmen autentik pendidikan karakter pada pembelajaran matematika

Asesmen autentik yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika seperti diuraikan Widodo (2010a) penilaian performen, portfolio, proyek investigasi, tugas, wawancara, lembar observasi dan penilaian diri. Sedangkan dalam makalah ini akan diberikan contoh asesmen autentik untuk pendidikan karakter yaitu melalui penilaian diri dan lembar observasi.

Pengembangan asesmen autentik ini dapat dimulai dari menuliskan indikator yang akan dilatihkan atau dibiasakan pada peserta didik, tujuan pembelajaran, dan terakhir memilih jenis/ teknik penilaian yang sesuai. Pengembangan instrumen ini diyakini dapat dilakukan guru seperti yang ditemukan Widodo (2011b) bahwa guru mampu membuat soal baru dengan merefen soal-soal yang sudah ada.

Indikator pendidikan karakter	Tujuan pembelajaran	Instrumen penilaian
Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, dan siswa diberi kesempatan melakukan penilaian diri terhadap kesadaran dalam menunjukkan karakter:		
Dapat dipercaya	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>dapat dipercaya</i> . Diantaranya <i>siswa jujur, mampu mengikuti komitmen, mencoba melakukan tugas yang diberikan, menjadi teman yang baik dan membantu orang lain</i> .	Lembar penilaian diri Butir A
menghargai	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>menghargai</i> . Diantaranya siswa <i>memperlakukan teman/guru dengan baik, sopan dan hormat, peka terhadap perasaan orang lain, tidak pernah menghina atau mempermainkan teman/guru, tidak pernah mempermalukan teman/guru</i> .	Butir B

tanggung jawab individu	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>tanggung jawab individu</i> . Diantaranya siswa <i>mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dapat dipercaya/diandalkan, tidak pernah membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas perbuatannya</i> .	Butir C
tanggung jawab sosial	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>tanggung jawab sosial</i> . Diantaranya siswa <i>mengerjakan tugas kelompok untuk kepentingan bersama, secara suka rela membantu teman/guru</i> .	Butir D
Adil	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>adil</i> . Diantaranya siswa <i>tidak pernah curang, menyontek hasil kerja siswa/kelompok lain, bermain/berbuat berdasarkan aturan</i> .	Butir E
peduli	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>peduli</i> . Diantaranya siswa <i>peka terhadap perasaan orang lain, mencoba untuk membantu siswa/guru yang membutuhkan</i> .	Butir F
Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, dan siswa diberi kesempatan melakukan penilaian diri terhadap kesadaran dalam menunjukk ²¹ keterampilan sosial:		
aktif mengajukan pertanyaan.	Dalam diskusi kelompok atau kelas, siswa <i>aktif mengajukan pertanyaan</i> .	
aktif memberikan ide atau pendapat.	Dalam diskusi kelompok atau kelas, siswa <i>aktif memberikan ide atau pendapat</i> .	
menjadi pendengar yang baik.	Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dapat <i>menjadi pendengar yang baik</i> .	
bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Dalam diskusi kelompok, siswa dapat <i>bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok</i> .	

Selanjutnya (Widodo, 2011c) memberikan contoh instrumen seperti yang disajikan berikut:

Contoh Lembar Penilaian Diri

Nama : Kelas :

Tanggal :

Petunjuk:

Hasil Lembar penilaian Diri ini akan digunakan untuk mengembangkan alat ukur karakter dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu Anda dimohon menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya dan tuliskan alasan Anda pada tempat yang disediakan!

A. Apakah Anda orang yang dapat dipercaya?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
☐	☐	Saya jujur. Saya hanya membuka website yang relevan dengan materi matematika yang sedang dipelajari.
☐	☐	Saya mampu mengikuti komitmen saya untuk tetap fokus pada tugas yang diberikan atau pada pembelajaran matematika.
☐	☐	Saya mencoba untuk melakukan tugas matematika yang diberikan, meskipun itu terasa sulit.
☐	☐	Saya adalah teman yang baik dan dapat membantu orang lain.
Saya pikir saya orang yang dapat dipercaya /tidak karena:..... 		

B. Apakah Anda orang yang menghargai orang lain?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
☐	☐	Saya memperlakukan teman kelompok dan teman saya dengan cara seperti yang saya harapkan mereka memperlakukan saya.
☐	☐	Saya memperlakukan teman/guru saya dengan sopan dan hormat.
☐	☐	Saya peka terhadap perasaan teman/guru saya.
☐	☐	Saya tidak pernah menghina atau mempermainkan teman/guru.
☐	☐	Saya tidak pernah menertawakan atau mempermalukan teman/guru.
☐	☐	Saya tidak pernah berprasangka atau bersikap rasis pada teman/guru.
Saya pikir saya orang yang menghargai teman atau guru/tidak karena:..... 		

C. Apakah Anda orang yang bertanggung jawab secara individu?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
☐	☐	Saya mengerjakan tugas-tugas pelajaran matematika yang perlu saya lakukan.
☐	☐	Saya dapat dipercaya dan diandalkan.
☐	☐	Saya tidak pernah membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas perbuatan saya.
☐	☐	Saya selalu mengikuti komitmen saya.

Saya pikir saya orang yang **bertanggung jawab secara individu/tidak** karena:.....

.....

D. Apakah Anda orang yang bertanggung jawab secara sosial?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
☐	☐	Saya mengerjakan tugas saya untuk kebaikan bersama.
☐	☐	Saya secara suka rela membantu teman/guru yang membutuhkan.
☐	☐	Saya berpartisipasi dan membantu guru saya mengerjakan tugas-tugas pengajarannya.
☐	☐	Saya melakukan sesuatu yang saya bisa untuk membantu menjaga kebersihan dan keamanan kelas/sekolah.

Saya pikir saya orang yang **bertanggung jawab secara sosial/tidak** karena:.....

.....

E. Apakah Anda orang yang adil?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
☐	☐	Saya memperlakukan teman sesuai dengan apa yang saya inginkan.
☐	☐	Saya memperlakukan teman secara seimbang dan tanpa merugikan.
☐	☐	Saya mempertimbangkan perasaan teman/guru yang akan terpengaruh akibat perbuatan saya.
☐	☐	Saya berpikiran terbuka dan masuk akal.
☐	☐	Saya bermain berdasarkan aturan.

Saya pikir saya orang yang **adil/tidak adil** karena:.....

.....

F. Apakah Anda orang yang peduli?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
☐	☐	Saya peka terhadap perasaan orang lain.
☐	☐	Saya memperlakukan teman/guru dengan baik dan murah hati.
☐	☐	Saya berpikir tentang bagaimana perbuatan saya akan berdampak pada yang lain.
☐	☐	Saya tidak pernah benar-benar membenci atau menyakiti.
☐	☐	Saya mencoba untuk membantu teman/guru yang membutuhkan.

Saya pikir saya orang yang **peduli/tidak peduli** terhadap teman/guru karena:.....

.....

G. 1. Pada saat diskusi kelompok/kelas, saya mengemukakan ide/pendapat.

- a. Ya b. Tidak

Ide/pendapat yang saya kemukakan adalah

.....

.....

.....

2. Pada saat diskusi kelompok/kelas, saya bertanya pada guru atau teman.

- a. Ya b. Tidak

Pertanyaan yang saya ajukan adalah

.....

.....

.....

3. Pada saat diskusi kelompok/kelas, saya mendengarkan dan memperhatikan jika teman atau guru berbicara.

- 8
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah

4. Saya senantiasa bekerja sama dengan anggota kelompok/siswa yang lain

- a. Ya b. Tidak

Penutup

Pendidikan karakter bangsa yang diduga telah lama hilang dari lingkungan pendidikan di Indonesia perlu dihidupkan kembali guna menguatkan jati diri bangsa Indonesia di lingkungan internasional. Pembelajaran matematika yang berkarakter dapat didesain sedemikian hingga karakter pendidikan matematika dimasukkan atau dimunculkan ketika guru membuat RPP. Sedangkan untuk menilai pendidikan karakter guru dapat mendesain sendiri, dengan menggunakan asesmen autentik yang sesuai dalam pembelajaran matematika. Diantara jenis asesmen autentik yang digunakan adalah penilaian diri dan lembar observasi.

Daftar pustaka

- Arthur, James. 2003. *Education With Character* (The moral economy of schooling), New York: RoutledgeFalmer
- Damon, William. 2002. *Bringing In a New Era in Character Education*. California: Hoover Institution Press.
- Hasan, S Hamid. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Lickona, Thomas. 2003. *My Thought About Character*. Ithaca and London: Cornell University Press.
- Live Wire Media. *Teaching Guides (for High School)*. <http://goodcharacter.com/HS topics.html>. Diakses Tanggal 16 Juni 2010.
- London, P. *Character education and clinical intervention: A paradigmshift for US schools*. *Phi Delta Kappan*, May, 1987, p. 671.
- R. Soedjadi. *Designing Instruction of Values in School Mathematics* dalam Hiroshi Fujita (eds) 2000. *Proceedings ICME*. Makuhari Tokyo: Kluwer Academic
- Rice, S. (1996), 'Dewey's conception of virtue and its implications for moral education', *Educational Theory*, vol. 46: 3, pp. 276–277
- Widodo, Suryo. 2010a. *Asesmen autentik*. Kediri: PSG Rayon 43 UNP Kediri.
- Widodo, Suryo. 2010b. *Pembelajaran Matematika yang Mendukung Kreativitas dan Berpikir Kreatif*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No.1 Januari 2010 Hal 43 – 53. Malang: UMM
- Widodo, Suryo. 2011a. *Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Matematika*. Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pengintegrasian Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran. UNP Kediri.
- Widodo, Suryo. 2011b. *Teknik-Teknik Inovasi Yang Digunakan Guru SMP Dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA tanggal 14 Mei 2011 di Universitas Negeri Yogyakarta. ISBN: 978-979-99314-5-0
- Widodo, Suryo. 2011c. *Pengembangan RPP Matematika yang Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*. Kediri: PSG Rayon 143 UNP Kediri.
- Winataputra, Udin S. 2010. *Implementasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Karakter*, (Online), (<http://kisyani.files.wordpress.com/2010/07/makalah-1.pdf>, diakses 20 Juli 2011).

Lampiran:**Contoh Lembar Pengamatan Perilaku Berkarakter Dan Keterampilan Sosial**

Aspek yang Diamati	Siswa 1			Siswa 2		
	Ya	Tidak	Ragu - ragu	Ya	Tidak	Ragu - ragu
Perilaku Berkarakter						
A. Dapat dipercaya						
1. Siswa jujur. Siswa hanya mempelajari materi yang relevan dengan matematika yang sedang dipelajari						
2. Siswa mampu mengikuti komitmennya untuk tetap fokus pada tugas yang diberikan atau pada pembelajaran matematika						
3. Siswa mencoba untuk melakukan tugas matematika yang diberikan meskipun dia kesulitan						
4. Siswa adalah teman yang baik bagi siswa yang lain dan dapat membantu orang lain						
B. Menghargai						
1. Siswa memperlakukan teman kelompok dan teman yang lain dengan cara seperti yang dia harapkan siswa lain memperlakukannya						
2. Siswa memperlakukan teman/guru dengan sopan dan hormat						
3. Siswa peka terhadap perasaan teman/guru						
4. Siswa tidak pernah menghina atau mempermainkan teman/guru selama pembelajaran						
5. Siswa tidak pernah menertawakan atau mempermalukan teman/guru selama pembelajaran						
6. Siswa tidak pernah berprasangka atau bersikap rasis pada teman/guru selama pembelajaran						
C. Tanggung jawab individu						
1. Siswa mengerjakan tugas-tugas pelajaran matematika yang perlu dikerjakan						
2. Siswa dapat dipercaya dan diandalkan						
3. Siswa tidak pernah membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas perbuatannya						
4. Siswa selalu mengikuti komitmennya						

Aspek yang Diamati	Siswa 1			Siswa 2		
	Ya	Tidak	Ragu-ragu	Ya	Tidak	Ragu-ragu
D. Tanggung jawab sosial						
1. Siswa mengerjakan tugasnya demi kebaikan bersama						
2. Siswa secara suka rela membantu teman/guru yang membutuhkan						
3. Siswa berpartisipasi dan membantu guru mengerjakan tugas-tugas pengajarannya						
4. Siswa melakukan sesuatu yang dia bisa untuk membantu menjaga kebersihan dan keamanan kelas/sekolah						
E. Adil						
1. Siswa memperlakukan teman sesuai dengan apa yang dia inginkan						
2. Siswa memperlakukan teman secara seimbang dan tanpa merugikan						
3. Siswa mempertimbangkan perasaan teman/guru yang akan terpengaruh akibat perbuatannya						
4. Siswa berpikiran terbuka dan masuk akal						
5. Siswa bermain berdasarkan aturan						
F. Peduli						
1. Siswa peka terhadap perasaan orang lain						
2. Siswa memperlakukan teman/guru dengan baik dan murah hati						
3. Siswa berpikir tentang bagaimana perbuatannya akan berdampak pada orang lain						
4. Siswa tidak pernah benar-benar membenci atau menyakiti						
5. Siswa mencoba untuk membantu teman/guru yang membutuhkan						
Keterampilan Sosial						
G.1 mengemukakan ide/pendapat Pada saat diskusi kelompok/kelas siswa mengemukakan pendapatnya						
G.2 bertanya Pada saat diskusi kelompok/kelas siswa bertanya pada teman atau guru						

Aspek yang Diamati	Siswa 1			Siswa 2		
	Ya	Tidak	Ragu - ragu	Ya	Tidak	Ragu - ragu
G.3 Mendengar Pada saat diskusi kelompok/kelas siswa mendengarkan dan memperhatikan jika orang lain berbicara						
G.4 kerja sama Siswa senantiasa bekerja sama dengan anggota kelompok siswa yang lain						

MENDESAIN ASESMEN AUTENTIK PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.fisme.science.uu.nl

Internet Source

1%

2

Fatriya Adamura, Titin Masfingatin. "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH MATERI GEOMETRI NON EUCLIDES UNTUK MELATIHKAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2015

Publication

1%

3

Ruslan Ridwan, Zulkardi Zulkardi, Darmawijoyo Darmawijoyo. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmetika Sosial Berbasis Problem Based Learning di Kelas VII SMP", Jurnal Elemen, 2016

Publication

1%

4

Ahmad Rifai. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN AKHLAK", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018

1%

5	bj.xhd.cn Internet Source	1 %
6	www.pedagogica.edu.co Internet Source	1 %
7	www.worldcat.org Internet Source	1 %
8	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	1 %
9	www.smpn3purbalingga.sch.id Internet Source	1 %
10	blasemarang.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
11	www.duo.uio.no Internet Source	<1 %
12	M GLICKEN. "Evidence-Based Practice and School Violence", Evidence-Based Practice with Emotionally Troubled Children and Adolescents, 2009 Publication	<1 %
13	semnastafis.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

15

Novita Sari, Wakijo Wakijo. "PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MINAT BACA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017", PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 2017

Publication

<1 %

16

ilmuserbaguna123.blogspot.com

Internet Source

<1 %

17

www.pdfbrowse.net

Internet Source

<1 %

18

Sri Sarjana, Nur Khayati. "PENGARUH ETIKA, PERILAKU, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP INTEGRITAS GURU", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Publication

<1 %

19

Submitted to Higher Education Commission Pakistan

Student Paper

<1 %

20

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

21

intranet.sman2bdg.sch.id

Internet Source

<1 %

22

www.idp.com

Internet Source

<1 %

23	id.wgbash.ru Internet Source	<1 %
----	---------------------------------	------

24	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %
----	--	------

25	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
----	--	------

26	Harisman Nizar, Somakim Somakim, Muhammad Yusuf. "Pengembangan LKS dengan Model Discovery Learning pada Materi Irisan Dua Lingkaran", Jurnal Elemen, 2016 Publication	<1 %
----	---	------

Exclude quotes	Off
----------------	-----

Exclude bibliography	Off
----------------------	-----

Exclude matches	Off
-----------------	-----